

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN GAMBAR KARTUN PADA SISWA KELAS VII MTS MAARIF REMBANG KABUPATEN PASURUAN

Nur Kholiq

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan kartun pada Siswa Kelas VII MTs Maarif Rembang, Pasuruan. Penggunaan media kartun merupakan salah satu upaya dalam memecahkan masalah yang selama ini dialami dalam pembelajaran menulis narasi di MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan, yaitu rendahnya keterampilan menulis narasi siswa dan tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran. Subjek penelitian siswa kelas VII MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan, yang berjumlah 36 siswa, objek penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis narasi. Pada prasiklus ketuntasan siswa dalam menulis narasi hanya 15,6% dari seluruh siswa, selanjutnya pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 78,10%, dan pada siklus II ketuntasan kembali meningkat menjadi 85,20%. Dengan demikian, penggunaan media kartun dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII MTs Maarif Rembang, Pasuruan. Peningkatan keterampilan siswa ini terjadi pada aspek kreativitas pengembangan tulisan, kelengkapan informasi, urutan peristiwa, struktur alur, pemilihan kata, penulisan kalimat, dan penulisan ejaan. Aspek peningkatan hasil yang paling dominan terjadi adalah kelengkapan informasi, urutan peristiwa, dan struktur alur. Peningkatan ini terjadi karena dalam kartun terdapat unsur yang mendukung unsur-unsur dalam tulisan narasi seperti kronologi peristiwa, tokoh, alur, setting, dan sudut pandang.

Masalah pembelajaran bahasa merupakan salah satu upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Dalam proses pembelajaran bahasa, siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Proses pembelajaran bahasa melibatkan guru yang berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan siswa sebagai pembelajar.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

keterampilan menulis. Setiap keterampilan bahasa tersebut berhubungan erat satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Keterampilan berbahasa tersebut dapat dikuasai dengan praktik dan melakukan banyak latihan.

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2013 Tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah atau madrasah. Pasal 77A ayat (3), Pasal 77 C ayat (3), Pasal 77D Ayat (3), dan Pasal 77K ayat (6) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan memerlukan adanya inovasi baru, salah satunya dengan menggunakan media yang sesuai dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah kartun.

Kartun mengisahkan mengenai hal-hal aktual yang terjadi dalam masyarakat sehingga diharapkan dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, hal ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis narasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis and McTaggart (1988), yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dalam siklus bertahap sesuai dengan kondisi lapangan saat penelitian hingga tercapainya tujuan penelitian.

Siklus dalam penelitian ini akan dilakukan sampai tercapainya tujuan penelitian, yaitu terjadinya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan. Jika dalam pelaksanaan tindakan didapati kekurangan dan kendala maka akan dilakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Setting merupakan tempat atau lokasi dilakukannya penelitian. Setting penelitian ini adalah MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan, khususnya kelas VII. Sekolah ini sudah beroperasi selama 24 tahun sejak 31 Agustus 1994. Sekolah ini terletak di desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Maarif Rembang

Kabupaten Pasuruan, yang berjumlah 36 siswa. Kelas ini dipilih karena keterampilan menulis narasi siswa kelas VII ini masih kurang. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Maarif Rembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci berdasarkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari pembelajaran menulis narasi siswa tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan, yaitu Drs. Ahmad Zuhdi. Seluruh hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan melakukan wawancara, angket, tes menulis narasi, lembar observasi, dan catatan lapangan. Wawancara dilaksanakan terhadap guru dan siswa yang dilakukan pada pratindakan dan pascatindakan. Berikut ini merupakan rangkuman nilai hasil menulis narasi siswa pada pratindakan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap tulisan narasi siswa pratindakan dapat diketahui bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 36 orang hanya terdapat 5 siswa yang tuntas atau sebanyak 15,6%. Sebanyak 31 siswa dari 36 siswa atau 85,4% siswa masih belum tuntas dalam menulis narasi.

Berdasarkan hasil menulis narasi siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa sebanyak 30 siswa atau 81,10% dari seluruh siswa mendapatkan nilai 75 belum tuntas. Sementara itu, ada 6 atau 19,9% siswa yang tuntas karena nilai yang diperoleh 75. Pembahasan mengenai hasil penelitian ini akan disampaikan pada bagian pembahasan siklus I selanjutnya.

Pada aspek kreativitas pengembangan tulisan, kelengkapan

informasi, urutan peristiwa, struktur alur, pemilihan kata, penulisan kalimat, dan penulisan ejaan. Berikut ini merupakan rangkuman hasil menulis narasi siswa pada siklus II.

Berdasarkan analisis data hasil nilai menulis narasi siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya sudah tuntas karena nilainya mencapai 75 adalah 31 orang dan siswa yang belum tuntas karena nilainya 75 sebanyak 5 orang. Dengan demikian, ketuntasan pembelajaran menulis narasi pada siklus II ini mencapai 91,2% dari keseluruhan siswa.

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada 1) deskripsi keterampilan awal siswa dalam menulis narasi, 2) pelaksanaan tindakan kelas menulis narasi dengan media kartun, dan 3) peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan media kartun.

Seluruh penilaian tulisan narasi siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Untuk menentukan nilai akhir tulisan narasi siswa, maka diambil rata-rata dari nilai peneliti dan guru.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa, dilakukan analisis terhadap tulisan narasi siswa S1, S32, dan S4 yang dihasilkan dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pemilihan objek analisis ini

berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus. S1 merupakan salah satu siswa yang mendapatkan nilai terendah dalam prasiklus, S32 merupakan salah satu siswa yang mendapatkan nilai di tengah-tengah antara nilai terendah dan tertinggi tahap prasiklus, dan S4 merupakan salah satu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi tahap prasiklus.

Keterampilan siswa kelas VII MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan, dalam penelitian ini diukur melalui tahap prasiklus yang dilakukan sebelum tindakan kelas siklus I. Pada tahap

pratindakan ini, siswa diberikan materi mengenai menulis narasi, mencermati contoh, dan praktik langsung menulis narasi. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan teknik ceramah dan tidak menggunakan media apapun.

Proses pembelajaran dalam tahap prasiklus ini masih kurang lancar. Berdasarkan tabel hasil observasi yang telah disampaikan di bagian hasil penelitian, diketahui bahwa aspek perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan berdiskusi, dan keaktifan menyunting tulisan siswa masih kurang. Sementara itu, aspek mengenai keaktifan belajar mengerjakan tugas dan aspek -ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Beberapa siswa bahkan duduk dengan kepala diletakkan di atas meja sambil mendengarkan penjelasan guru. Sikap kurang semangat siswa tersebut dikarenakan pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan siswa kurang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan hasil menulis narasi pada tahap pratindakan, diketahui bahwa keterampilan siswa kelas VII MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan masih kurang. Siswa masih kurang terampil menyusun kronologis peristiwa, masih terdapat banyak sekali kesalahan penulisan, dan penyampaian peristiwa yang kurang jelas sehingga tulisan kurang dapat menggambarkan peristiwa yang ingin disampaikan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis narasi.

Pada tahap siklus I ini, siswa juga terlihat lebih fokus mengerjakan tugas masing-masing meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya pada teman yang mendapatkan kartun serupa. Ada beberapa siswa yang bingung menuliskan kalimat pertamanya. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi tersebut,

proses pembelajaran dalam siklus I ini berjalan lebih baik bila dibandingkan dengan tahap pratindakan.

Berdasarkan perbandingan proses pembelajaran menulis narasi siklus I dan siklus II dapat diketahui terjadinya peningkatan menuju ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran dari tahap pratindakan dan siklus I. Bila dalam tahap pratindakan perhatian siswa terhadap pembelajaran, semangat belajar, dan keaktifan menyunting tulisan teman masih kurang. Keaktifan mengerjakan dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas dalam tahap pratindakan ini sudah cukup, meskipun demikian perlu lebih ditingkatkan lagi.

Proses siswa dalam menulis narasi ternyata lebih cepat bila dibandingkan siklus I. Meskipun masih ada waktu yang disediakan untuk menulis namun beberapa siswa sudah menyelesaikan tulisannya. Semua siswa akhirnya mengumpulkan tulisannya beberapa menit sebelum waktu yang disediakan berakhir. Melihat hasil observasi siklus II tersebut, peneliti dan kolaborator melihat terjadinya peningkatan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I.

Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menilai tulisan narasi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ternyata nilai menulis narasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan hampir pada semua aspek. Siswa semakin terampil menyusun peristiwa secara kronologis dan mengembangkan kartun menjadi tulisan narasi. Kemampuan siswa dalam memilih kosakata, menyusun struktur kalimat, dan tanda baca juga meningkat bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I meskipun masih ada beberapa kesalahan.

Berdasarkan analisis data mengenai ketuntasan menulis narasi siswa kelas VII MTs Maarif Rembang pada siklus I dan siklus II tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan menulis narasi pada

siklus I adalah 78,10% dan pada siklus II sebanyak 85,2 %. Ketuntasan pada siklus II yang sebanyak 85,2% menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis narasi telah tercapai karena lebih dari 75% dari keseluruhan siswa telah tuntas menulis narasi atau nilai siswa yang lebih dari atau sama dengan 75 telah mencapai lebih dari atau sama dengan 75%.

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis narasi siswa dalam pelaksanaan penelitian. Penilaian dilakukan secara kolaborasi dengan menggabungkan nilai guru dan peneliti. Tindakan ini dikatakan berhasil bila 70% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai 75.

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Berdasarkan analisis data, ketuntasan keterampilan menulis narasi dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan ketuntasan menulis narasi siswa hanya 15,6 %. Ketuntasan itu tentu saja masih sangat kurang karena kurang dari 75 % siswa yang tuntas. Selanjutnya, pada tindakan siklus I, ketuntasan menulis narasi siswa mencapai 78,10%. Pada tahap ini ketuntasan siswa dalam menulis narasi sudah baik karena lebih 75% dari keseluruhan siswa telah tuntas.

Keberhasilan produk sudah tercapai dalam siklus I. Ketuntasan siswa dalam menulis narasi sudah mencapai 75%, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam tulisan siswa seperti kurangnya kreativitas siswa dalam

mengembangkan kartun menjadi tulisan narasi dan masih terdapat beberapa kesalahan penulisan. Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat dalam siklus I, maka dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi pada siklus II, ternyata ketuntasan siswa mencapai 85,20%.

Aspek yang paling dominan mengalami peningkatan dalam tulisan narasi siswa adalah kelengkapan informasi, urutan peristiwa, dan struktur alur. Peningkatan ini terjadi karena dalam kartun terdapat unsur yang mendukung unsur-unsur dalam tulisan narasi seperti kronologi peristiwa, tokoh, alur, setting, dan sudut pandang. Unsur-unsur dalam kartun mempermudah siswa dalam mengembangkannya menjadi tulisan narasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peningkatan proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media kartun pada siswa VII MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan berdiskusi, keaktifan mengerjakan tugas, keaktifan menyunting tulisan, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Peningkatan proses pembelajaran terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Peningkatan hasil merupakan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa yang diukur berdasarkan nilai hasil menulis narasi. Penggunaan media kartun dalam pembelajaran menulis narasi di kelas VII MTs Maarif Rembang Kabupaten Pasuruan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Pada pratindakan, siswa yang tuntas dalam menulis narasi berjumlah 5 orang atau 15,6%, pada siklus I sebanyak 25 orang atau 78,10 %, dan pada siklus II sebanyak 29 orang atau 85,20%. Peningkatan hasil belajar menulis narasi dengan menggunakan media kartun dalam pembelajaran menulis narasi di kelas VII MTs Maarif Rembang terjadi pada aspek kreativitas

pengembangan tulisan, kelengkapan informasi, urutan peristiwa, struktur alur, pemilihan kata, penulisan kalimat, dan penulisan ejaan.

Aspek yang paling dominan mengalami peningkatan dalam tulisan narasi siswa adalah kelengkapan informasi, urutan peristiwa, dan struktur alur. Peningkatan ini terjadi karena dalam kartun terdapat unsur yang mendukung unsur-unsur dalam tulisan narasi seperti kronologi peristiwa, tokoh, alur, setting, dan sudut pandang. Unsur-unsur dalam kartun mempermudah siswa dalam mengembangkannya menjadi tulisan narasi.

Saran

Bagi guru penelitian ini dapat menggunakan media dalam pembelajaran menulis narasi selanjutnya karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan menyusun tulisan secara kronologis. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah kartun.

Penelitian ini dapat memberikan inovasi baru bagi siswa. Oleh karena itu, siswa hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan media kartun untuk menulis narasi. Siswa perlu mengembangkan keterampilan menulisnya karena hal tersebut memiliki banyak manfaat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang penggunaan media kartun dalam pembelajaran menulis narasi, ternyata siswa dapat menangkap pesan dan sindiran yang terdapat dalam kartun.

Bagi lembaga/instansi pendidikan diharapkan lebih memacu dan bekerja sama dalam meningkatkan kualitas siswa terkait menyiapkan bibit-bibit unggul berkualitas di masa depan yang dapat berguna bagi dunia pendidikan. Hal ini perubahan zaman menuntut kita untuk menjadi yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta, C.V. Andi Offset.
- Keraf, Gorys. 2007. *Narasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP YK.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa, Berbasis Kompetensi* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rachmadi, Benny. 2010 Jakarta: *Kartun Benny dan Mice. Jalan-jalan ke pantura Dan jalan-jalan ke Singapura*. Tiga Manula. KPG (Kepustakaan populer Gramedia)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis, sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya